

## **PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM BERTANYA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL**

<sup>1</sup>Yoga Yogaswara, <sup>2</sup>Ade Maftuh, <sup>3</sup>Deni Chandra

<sup>1,2,3</sup>Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

*Email: yogayogaswara902@gmail.com*

---

### **Abstrak**

Kurangnya partisipasi anak dalam bertanya merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena proses bertanya merupakan salah satu metode penting bagi anak untuk merangsang pemikiran kritis, memperluas pengetahuan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan teknik deskriptif persentase. Subjek penelitian ini adalah 15 orang siswa kelas III SDN Karanglayung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai partisipasi bertanya yang diperoleh siswa di siklus I dengan nilai rata – rata adalah 70,8, dengan ketercapaian 46,6%% serta siklus II dengan nilai rata – rata adalah 79,6 dan ketercapaiannya 80%, adapun untuk persentase peningkatannya sebesar 12,42%. Dari peningkatan yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual terbukti mampu meningkatkan partisipasi bertanya siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di Kelas III SDN 2 Karanglayung. Bagi guru dan calon guru harus memperhatikan kebutuhan siswa dizaman sekarang dan diharapkan mampu menciptakan atau membuat inovasi baru bagi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

**Kata Kunci:** Partisipasi Siswa, Bertanya, Media Audio Visual

---

### **1. Pendahuluan**

Salah satu kewajiban siswa adalah aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif dan berkualitas apabila melibatkan diskusi, saling bertanya dan merespon pertanyaan, serta saling menjelaskan antara siswa dan guru (Hamdani, 2011). Partisipasi siswa

merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wahyuni, 2012). Siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan juga terlibat aktif dalam diskusi, bertanya, berbagi pendapat, dan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran.

Partisipasi siswa mengacu pada keterlibatan mental dan emosional siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan perasaan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan (Taniredja et al., 2013). Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, partisipasi siswa juga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat saling belajar dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru SDN 2 Karanglayung kelas 3 dan hasil observasi yang ditemukan peneliti di SD Negeri 2 Karanglayung didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam bertanya dan hanya menunggu informasi yang diberikan guru. Hal ini, dibuktikan dari 15 siswa yang ada di kelas III beberapa siswa kurang berpartisipasi dalam bertanya, dan pasif saat mengikuti pembelajaran.

Fenomena ini menjadi masalah yang cukup serius bagi para siswa di sekolah tersebut yang dimana hal ini dapat menjadi penghambat bagi siswa untuk dapat berkembang. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kurangnya partisipasi anak dalam bertanya adalah ketidakmenarikan atau kurangnya daya tarik dari media pembelajaran yang digunakan. Dari permasalahan tersebut perlu adanya

solusi atau upaya untuk dapat mengatasi rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya. Maka dari itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya karena anak-anak pada usia SD cenderung lebih aktif dan bersemangat untuk terlibat dalam pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran memiliki peran yang vital dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar, yang membuat pesan yang disampaikan lebih jelas dan membantu mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara guru dan siswa untuk mempermudah pemahaman materi pembelajaran secara efektif dan efisien (Musfiqon, 2012).

Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang merupakan gabungan antara media audio dan media visual. Menurut Pardosi (2018), media audio visual adalah salah satu jenis media yang mendukung proses pembelajaran dengan mengintegrasikan indera pendengar dan indera penglihatan secara bersamaan dalam satu proses atau kegiatan pembelajaran. Selanjut dengan pendapat tersebut, pendapat lain mengungkapkan bahwa media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur media audio

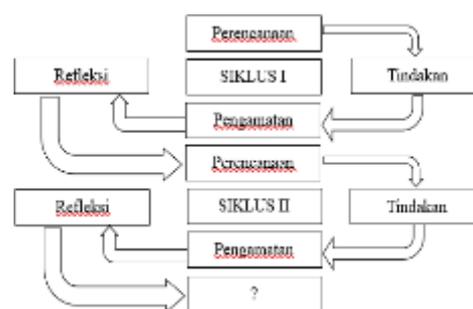
dan visual, atau sering disebut sebagai media pandang-dengar (Rusman, 2012). Dengan memadukan penggunaan indera pendengaran dan penglihatan, media audio visual dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan memfasilitasi pemahaman siswa dalam proses belajar. Dalam media audio visual memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat menarik perhatian peserta didik, pembelajaran menjadi lebih efektif, bahasa yang digunakan memudahkan siswa dalam menerima informasi pembelajaran, memberikan pengalaman baru yang lebih faktual kepada siswa, dan dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Ariyani et al., 2020).

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah 15 orang peserta didik kelas III SDN 2 Karanglayung yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Objek penelitian adalah peningkatan partisipasi bertanya siswa. Dari 15 orang peserta didik tersebut akan di observasi melalui kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan wawancara terkait percaya diri siswa dan akan dokumentasikan. Data yang didapat akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase, yang digunakan untuk memberikan penjelasan atas data baik yang bersifat

kuantitatif maupun kualitatif melalui uraian interpretatif.

Dalam penerapan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, konsep diambil dan disesuaikan dari model penelitian Iskandar dan Narsim (2015) yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dijelaskan pada gambar 15.



**Gambar 15. Alur Penelitian Tindakan**

Berdasarkan gambar 15, prosedur dari pelaksanaan penelitian Tindakan diantaranya :

- a. Perencanaan (*Planning*), meliputi 1) Membuat Rencana Kegiatan (RK) sesuai indikator yang ingin dicapai, 2) Mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan, 3) Mempersiapkan lembar observasi percaya diri siswa dan lembar penilaian unjuk kerja siswa, 4) Menyusun instrumen penilaian RK dan lembar observasi aktivitas guru.
- b. Tindakan (*Acting*); tahap ini merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Seseorang yang akan menjalankan tindakan perlu memahami secara menyeluruh tentang perencanaan, termasuk langkah-langkah praktis yang

terkait (Iskandar & Narsim, 2015). Proses kegiatan bersifat fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan kondisi yang muncul selama kegiatan berlangsung. Peneliti, yang juga berperan sebagai guru, melakukan kegiatan sesuai dengan Rencana Kegiatan (RK) yang telah disiapkan sambil secara simultan mengamati perkembangan menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

- c. Pengamatan (*Observing*): Pengamatan menjadi unsur kunci dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Proses pengamatan dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- d. Refleksi (*Reflecting*): Refleksi adalah fase analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian suatu tindakan dengan maksud untuk memperbaiki kelemahan yang mungkin ada (Faruk, 2017). Keterlibatan pengamat dan peserta didik memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Melalui proses refleksi bersama, kelemahan dapat diidentifikasi, dan solusi untuk perbaikan dapat dihasilkan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Jadi, refleksi merupakan tahap yang melibatkan proses penilaian kembali terhadap suatu tindakan dengan tujuan untuk mengevaluasi

sejauh mana tujuan dan pencapaian telah tercapai.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dengan penelitian tindakan ini adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media audio visual. Siswa yang menjadi subjek penelitian dikatakan berhasil jika partisipasi siswa dalam bertanya memperoleh nilai KKM  $\geq 75$  mencapai minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

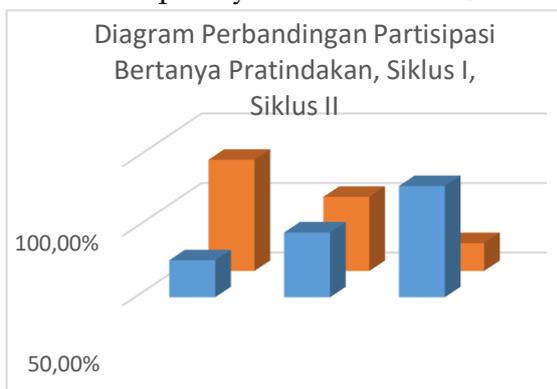
### 3. Hasil

Pada pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan berdasarkan hasil Tindakan selama 2 siklus, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penggunaan media audio visual selama dua siklus mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya secara signifikan. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang berkelanjutan dari siklus awal hingga akhir, yang mengindikasikan efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Partisipasi siswa dalam bertanya mengalami peningkatan yang berbeda dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 15.

Berdasarkan gambar 15, dapat diperhatikan bahwa adanya peningkatan partisipasi siswa melalui penggunaan media audio visual mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II mengalami perubahan pada proses kegiatan menjadi aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat

mengikuti kegiatan dengan baik.

Nilai siswa yang diperoleh pada kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam bertanya sangat rendah, dari jumlah siswa 15, hanya 4 siswa yang telah memenuhi ketercapaian nilai dengan persentase 26,6% sedangkan 11 siswa dengan persentase 73,3% belum tercapai. Selanjutnya, pada kegiatan siklus I mengalami peningkatan yang baik dengan memperoleh nilai rata - rata nilai percaya diri sebesar 70,8.

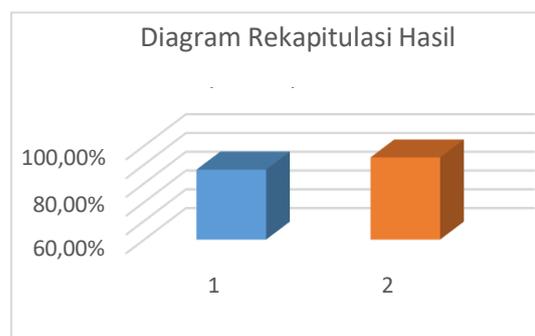


**Gambar 16. Diagram Perbandingan Partisipasi Bertanya Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Pada siklus I, siswa yang memenuhi kriteria ketercapaian adalah 7 siswa dengan persentase 46,6%, siswa yang belum tercapai 8 siswa dengan persentase 53,3%. Pada siklus I terjadi peningkatan namun masih belum mencapai targetcapaian. Kemudian, partisipasi bertanya siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yaitu nilai rata - ratanya menjadi 79,6.

Pada siklus II peneliti memaksimalkan pembelajaran dengan diulang dan memperdalam materi dan berhasil pada siklus tersebut dengan ketercapaian dalam

partisipasi bertanya 12 siswa dengan persentase 80% serta siswa belum tercapai 20%. Hasil observasi rasa partisipasi siswa dalam bertanya melalui media audio visual meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 12,42%. Peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya didukung dengan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II yang dapat dilihat pada gambar 16.



**Gambar 17. Diagram Perbandingan Hasil Penilaian Aktivitas Guru**

Hasil observasi Aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 74,9% dengan kriteria baik. Kemudian aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 87,50% dengan kriteria sangat baik.

#### 4. Pembahasan

Tahap awal penelitian ini adalah perencanaan yang matang. Peneliti memulai dengan berdiskusi dengan guru atau wali kelas di SDN 2 Karanglayung untuk menyelaraskan rencana penelitian dengan kegiatan Pembelajaran. Hasil diskusi ini dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman pelaksanaan

penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai instrumen penelitian seperti lembar observasi, media pembelajaran audio visual, dan lembar penilaian untuk mengukur kinerja peserta didik. Untuk memastikan kelancaran penelitian, peneliti juga menentukan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan jadwal sekolah.

Tahap kedua yang dilakukan adalah pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan ini terdapat tiga tahapan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Setiap kegiatan terdiri proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pada Siklus Pertama, kegiatan pendahuluan diawalidengan peneliti dan wali kelas mengucapkan salam, kemudian wali kelas melakukan pengondisian siswa terlebih dahulu, sebelum memulai kegiatan juga melakukan do'a bersama, Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas III dan menyampaikan kembali tujuankedatangan peneliti.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti merangsang pengetahuan siswa tentang kalimat saran, lalu siswa diarahkan untuk mengamati video yang ditampilkan dilayar infokus, kemudian siswa menyajikan pertanyaan dansiswa lain membantu menjawab partanyaan tentang video yang telah diamati, kemudian guru memberikan jawaban serta tambahan

dari tanya jawab siswa. Kemudian setelah melakukan tanya jawab, siswa diberikan pertanyaan seputar kalimat saran dan siswa menjawab pertanyaan. Setelah itu siswa menerima LKP da menyimak arahan yang diberikan peneliti dalam mengerjakan LKPD, kemudian siswa mempresentasikan hasil LKPD didepan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan atau pertanyaan, kemudian siswa mendengarkan penguatan dari guru terkait hasil diskusi LKPD.

Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan refleksi dan membuat kesimpulan bersama dan proses pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama. Kemudian untuk siklus II, tahapan kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus pertama dengan penambahan pada materi dan juga perbaikan dari hasil refleksi pada siklus pertama.



**Gambar 18. Kegiatan Siklus I**



**Gambar 19. Kegiatan Siklus II**

Tahap ke-3 yaitu pengamatan atau observasi. Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses kegiatan yang terjadi pada saat siklus berlangsung dan sikap guru atau peneliti dalam memberikan materi dinilai selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Dalam observasi ada dua yang diamati, yaitu siswa dan guru atau peneliti. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, Yoga Yogaswara, dan wali kelas III yaitu Bapak Risdiana, S.Pd. Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I peneliti dan pengamat kedua dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual berlangsung dengan baik dan sesuai dengan RPP. Namun masih terdapat hal yang harus diperbaiki seperti pengkondisian siswa pada saat persiapan penggunaan media audio visual dan penjelasan materi yang masih kurang. Kemudian untuk pengamatan Siklus II diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual berlangsung dengan baik dan sesuai dengan RPP dan permasalahan yang terjadi pada siklus I sudah bisa diatasi pada penelitian siklus II.

Refleksi merupakan tahapan terakhir yang dilaksanakan. Yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui media audio visual. Hasil dan refleksi dijadikan sebagai bahan perbaikan dan

perbandingan untuk melaksanakan siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam siklus I terdapat 7 siswa yang sudah tuntas dan 8 siswa belum tuntas, adapun kekurangan dan beberapa kendala siswa yang belum tuntas di siklus I, berikut diantaranya : 1). Siswa kurang memahami materi kalimat saran; 2). Siswa masih malu dan ragu- ragu dalam menyampaikan pertanyaan; 3). Pengkondisian siswa pada saat persiapan penggunaan media audio visual; 4). Hasil dari keterampilan bertanya siswa berdasarkan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Dari kekurangan serta kendala dalam pelaksanaan siklus I, maka tindak lanjut yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu : 1). Pada kegiatan inti peneliti menerangkan kembali materi kalimat saran; 2). Peneliti menambahkan lebih banyak ice breaking yang dapat melatih siswa dalam menyampaikan pertanyaan; 3). Mengondisikan siswa terlebih dahulu sebelum menggunakan media audio visual ; 4). Peneliti melaksanakan siklus II agar terpenuhi indikator keberhasilan penelitian. Kemudian, hasil dari pelaksanaan siklus II, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya melalui media audio visual telah mencapai nilai rata-rata  $\geq 75$  dan sudah mencapai indikator

keberhasilan (75%) . Maka dari itu, penelitian dikatakan sudah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yangtelah dilaksanakan menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya. Visualisasi yang menarik dan interaktif pada media audio visual mampu merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga mereka lebih aktif dalam mencari informasi dan mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemicu diskusi dan interaksi yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Pardosi (2018) bahwa media audio visual adalah salah satu jenis media yang mendukung proses pembelajaran dengan mengintegrasikan indera pendengar dan indera penglihatan secara bersamaan dalam satu proses atau kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan memfasilitasi pemahaman siswa dalam proses belajar. Dengan digunakanya media audio visual dalam pembelajaran, siswa dapat meningkatkan pertisipasinya dalam bertanya.

## 5. Kesimpulan

Peningkatan partisipasi bertanya siswa SDN 2 Karanglayung melalui media audio visual sudah berjalan dengan sangat baik dan lancar. Dari peningkatan yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual terbukti mampu meningkatkan partisipasi bertanya siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di Kelas III SDN 2 Karanglayung.

Peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) bagi pendidik dan calon pendidik, diharapkan mampu menciptakan atau membuat inovasi baru bagi pembelajaran, seperti contohnya membuat media pembelajaran yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan siswa mampu mendapatkan pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya, (2) bagi siswa, diharapkan selalu aktif dalam kegiatan belajar, siswa juga diharapkan selalu mencari pengetahuan sebanyak- banyaknya yang dapat di peroleh dari buku maupun internet agar mencapai hasil belajar yang lebih baik, (3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya agar untuk lebih mempersiapkan kematangan konsep penerapan media pembelajaran audio visual pada siswa SD, dan juga mampu mengembangkan kembali media pembelajaran audio visual menjadi lebih baik.

## 6. Referensi

- Ariyani, Ramdhani, I.S & Sumiyani. Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Vol. 3. No. 2.2020.
- Faruk, Y. (2017). *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Lingkungan*.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Iskandar, D., & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan dan Publikasi*.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT: Prestasi Pustaka Raya.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Pardosi, T. (2018). Penggunaan Media Audio visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP 3 Rengat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Mitra Guru*, 4(6).
- Rosmawati, E., Chandra, D., & Febriani, W. D. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Role Playing pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 2 Cibanteng. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1304-1312.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, et al., 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2012). *Pelatihan Pakem Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Pada Proses Pembelajaran Di Kelas* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).